
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA (SIPADES) DI KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

***Muhamad Abyan Tabriz Zafran Hidayat¹⁾, E Munanajat²⁾**

1), 2) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

*Email Korespondensi : abyanhidayat9j.2016.2017@gmail.com

Diterima Redaksi: 18-03-2024 | Selesai Revisi: 04-04-2024 | Diterbitkan Online: 29-04-2024

Abstrak

Perkembangan teknologi menjadi suatu fenomena yang berpengaruh pada kehidupan manusia yang salah satunya berimplikasi pada tata kelola pemerintahan dengan menghadirkan teknologi dalam membantu kinerja. Pengadopsian teknologi diterapkan di Kecamatan Malangbong dengan menghadirkan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). Pengelolaan aset menggunakan suatu hal yang baru karena sebelumnya pengelolaan aset dilakukan secara konvensional, Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan menggunakan model UTAUT 3. Kuesioner disebarakan kepada pengguna SIPADES di 24 Desa di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Penelitian ini menerapkan jenis penelitian Kuantitatif. Metode pengolahan data kuantitatif diterapkan dengan pengujian analisis SEM Partial Least Square (PLS) dengan alat statistik SmartPLS 3.3. Hasil penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel memfasilitasi dan kebiasaan terhadap variabel Niat Berperilaku, dan variabel kebiasaan terhadap perilaku penggunaan. Sedangkan variabel Performa ekspektasi, ekspektasi usaha, motivasi hedonis, dan pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan dan niat berperilaku menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Implikasi dari penelitian ini diperlukannya peningkatan kualitas program aplikasi, melakukan pemerataan bimbingan teknis, dan peningkatan pengawasan secara langsung oleh kepala desa.

Kata Kunci: UTAUT-3, SIPADES, Manajemen Aset, Model Penerimaan Teknologi

Abstract

Technological development is a phenomenon that affects human life, one of which has implications for governance by presenting technology in assisting performance. The adoption of technology is applied in Malangbong District by presenting the Village Asset Management System (SIPADES). Asset management uses something new because it is new because previously asset management was carried out conventionally, so this study aims to determine the effectiveness of using the Village Asset Management System (SIPADES) in Malangbong District, Garut Regency using the UTAUT 3 model. The questionnaire was distributed to SIPADES users in 24 villages in Malangbong District, Garut Regency. Quantitative data processing methods are applied by testing Partial Least Square (PLS) SEM analysis with SmartPLS 3.3 statistical tools. The results of this study resulted in a significant

influence between the variables of facilitation and habits on the variable of Behavioural Intention, and the variable of habits on usage behaviour. While the variables of expectation performance, effort expectation, hedonic motivation, and social influence on usage behaviour and behavioural intention show no significant relationship between variables. The implication of this research is the need to improve the quality of the application program, conduct equal distribution of technical guidance, and increase direct supervision by the village head

Keywords: *UTAUT-3, SIPADES, Asset Management, Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Adanya peraturan PERMENDAGRI No1 Tahun 2016 telah mendukung pengoptimalisasian aset yang diterapkan secara desentralisasi. Salah satu daerah yang menerapkan adanya pengelolaan aset ialah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Menurut Peraturan Bupati Garut Nomor 223 Tahun 2021 mengenai aset menjelaskan bahwa kepala desa ialah pemegang kekuasaan desa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan aset desa dengan pembantu perangkatnya Sekertaris Desa dan Kepala Urusan. Dalam pengelolaan aset telah menunjukkan adanya kemajuan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pengadopsian teknologi dan informasi telah diterapkan oleh pemerintah dengan keluarnya Peraturan Presiden 95 Tahun 2018 mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang menjadi alat dalam merealisasikan tata kelola pemerintah yang berkualitas, transparansi, dan efektif. Peraturan presiden tersebut sangat sejalan konsep e-governance karena teknologi informasi dan komunikasi dapat mendukung keberhasilan *good governance*. Selain itu *e-governance* terdapat dua aspek utama yaitu *governance* ialah konsep utama dan sebagai alat utama dan berperan sebagai *elctronic, communication*, yang menghasilkan alat untuk mencapai kualitas *governance* yang terbaik (Asianto & Firmansyah, 2022).

Bedasarkan konsep e-governance Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau e-government terdapat dampak yang dapat dilihat dari dua prespektif yang berbeda yaitu sisi organisasi dan stakeholder (Cahyadi, n.d.). Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) membawa dampak positif bagi organisasi, termasuk penghematan biaya layanan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pengelolaan informasi dan data. Selain itu, SPBE juga memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan dengan meningkatkan kecepatan layanan informasi, aksesibilitas dokumen, dan formulir elektronik.

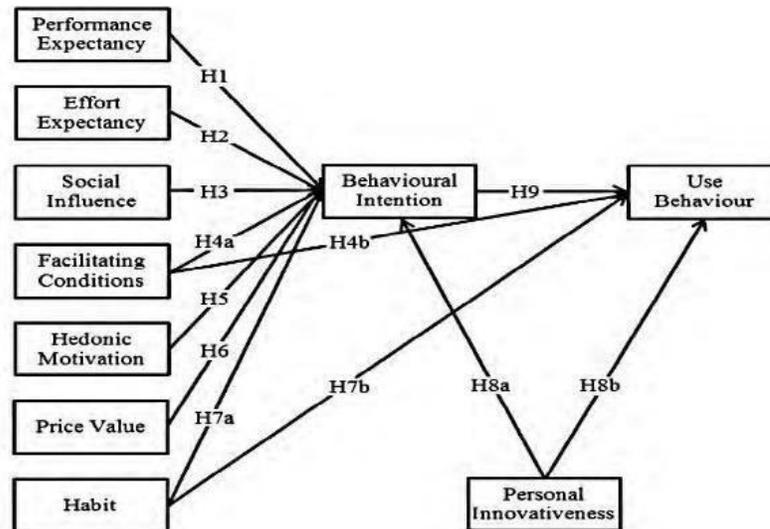
Proses implementasi SPBE sangat penting untuk mencapai tujuan pengelolaan pemerintahan yang transparan, efisien, efektif, dan akuntabel, serta diperkirakan dapat meningkatkan kinerja pemerintah, terutama dalam pengelolaan aset.

Tahun 2019 Kementerian Dalam Negeri pertama kali menggunakan *software* dalam mengelola aset desa yaitu dengan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). Aplikasi tersebut memiliki fungsi mencatat administrasi aset desa yang sesuai dengan PERMENDAGRI Nomor 01 Tahun 2016 mengenai Pengelolaan Aset Desa. *Software* SIPADES dapat memfasilitasi tata keola administrasi aset bagi desa diantaranya perencanaan, pengadaan, penyelenggaraan administrasi hingga dengan pelaksanaan laporan. Salah satu wilayah yang telah menerapkan konsep SPBE ialah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Aplikasi SIPADES sudah ada di Kecamatan Malangbong pada tahun 2021. Keberjalanan aplikasi SIPADES berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pra penelitian sangatlah membantu dalam pengolahan aset. Kepala urusan TU & Umum selaku jabatan pengolah aset menjelaskan semenjak adanya SIPADES efisiensi dan efektivitas waktu menjadi lebih cepat dalam pencatatan dan pelabelan aset.

Kehadiran SIPADES 2.0 menjadi sebuah inovasi dalam pengelolaan aset di desa Kutanagara karena memungkinkan dalam melakukan optimalisasi aset desa. Pelaksanaan pengelolaan aset menggunakan SIPADES masih terdapat persoalan pada penggunaannya, salah satunya ialah aplikasi yang sering down apabila digunakan secara bersamaan. Menurut Operator SIPADES aplikasi down bisa terjadi selama satu atau dua hari dan hal ini sangat mengganggu dalam proses pemasukan data ke aplikasi, serta saat aplikasi down data yang telah dimasukan sering kali hilang. Penggunaan tools manajemen aset pada SIPADES yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, penatausahaan, pengamanan, penggunaan, pemanfaatan, penilaian dan penghapusan, tidak berjalan keseluruhan. Untuk penilaian, pengamanan, dan pemanfaatan menurut operaor SIPADES Ibu Varani belum melakukan penggunaan pada tools tersebut, sekarang penggunaannya terfokus pada manajemen tools yang lain.

Frame work yang dapat diterapkan sebagai panduan dalam mengukur efektivitas penggunaan SIPADES ialah teori *United Theory of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT-3). Model UTAUT-3 dikembangkan oleh Farooq (Farooq et al., 2017) sebagai

dari perkembangan model UTAUT-2. Pada UTAUT-3 terdapat delapan variabel penerimaan teknologi, yakni *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Habit*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, terdapat variabel baru yaitu *Personal Innovativeness*.



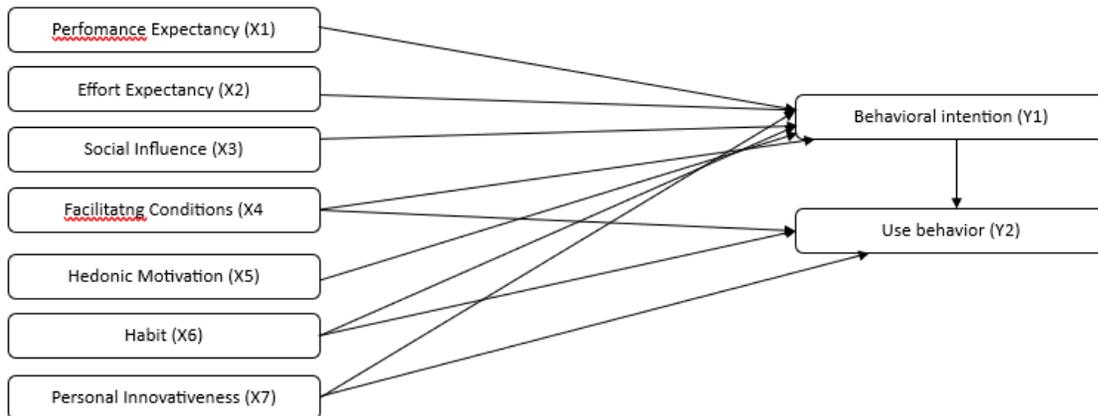
Gambar 1 Teori UTATUT-3
(Sumber: Gunasinghe et al., 2020)

Variabel dari model UTAUT-3 dapat dijabarkan seperti dibawah ini (Farooq et al., 2017):

1. *Performance Expectancy* (PE) ialah adanya keyakinan pemakai terhadap teknologi yang difokuskan dapat meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan dampak positif dari pekerjaan (Venkatesh et al., n.d.,2012).
2. *Effort Expectancy* (EE) keyakinan individu pada adanya fokus interaksi pada teknologi dapat menghasilkan bebas masalah (Venkatesh et al., n.d., 2012).
3. *Social Influence* (SI) merupakan seberapa yakin suatu individu percaya bahwa masyarakat tempat beraktivitas membutuhkan pemakaian teknologi (Venkatesh et al., n.d., 2012).
4. *Facilitating Conditions* (FC) Berpedoman pada kepercayaan seseorang yang memiliki terfasilitasinya infrastruktur dapat mendukung dalam pemakaian teknologi yang difokuskan (Venkatesh et al., n.d., 2012).

5. *Hedonic Motivation* (HM) adalah kepuasan yang dirasakan ketika menggunakan sebuah teknologi, yang telah terbukti memiliki dampak langsung pada penerimaan teknologi (Venkatesh et al., n.d., 2012).
6. *Habit* (HB) merupakan seberapa jauh seseorang individu dengan tanpa disadari atau secara sendirinya bertindak berdasarkan kejadian yang telah dilalui sebelumnya (Venkatesh et al., n.d., 2012).
7. Inovasi personal (PI) adalah keinginan konsumen untuk mengeksplorasi hal-hal baru yang dapat memperbaiki kekurangan dari produk atau layanan tertentu. (Farooq et al., 2017).
8. *Behavioural Intention* (BI) merupakan kesiapan tindakan dalam menerima, menggunakan, atau pola penerimaan perilaku baru terhadap teknologi tertentu (Venkatesh et al., n.d., 2012).
9. *Use Behavior* (UB) ialah sejauh mana seseorang sering individu menggunakan teknologi informasi. Tingkat penggunaan informasi teknologi tergantung pada evaluasi yang telah ditetapkan oleh pengguna (Venkatesh et al., n.d., 2012).

Dalam penelitian ini menerapkan model variabel UTAUT 3. Dari delapan variabel bebas yaitu performa kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), pengaruh sosial (*social influence*), kebiasaan (*habit*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), dan inovasi personal (*personal innovativeness*). Untuk nilai harga (*price value*) tidak digunakan disebabkan SIPADES sendiri tidak mengeluarkan biaya dalam penggunaannya. Untuk riset ini bertujuan untuk melihat dampak antar variabel, diantaranya: Pengaruh kinerja, kinerja usaha, kondisi memfasilitasi, pengaruh sosial, motivasi hedonis, kebiasaan, dan personal inovasi pada niat berperilaku penggunaan dengan niat berperilaku pada pemakaian aplikasi SIPDAES oleh aparat desa Di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Sementara itu, dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Berfikir

(Sumber: Peneliti)

H₀: $\beta_1=0$; Variabel performa kinerja tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_1 \neq 0$; Variabel performa kinerja terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H₀: $\beta_2=0$; Variabel performa usaha tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_2 \neq 0$; Variabel performa usaha terdapat adanya parsial pada niat berperilaku.

H₀: $\beta_3=0$; Variabel pengaruh sosial tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_3 \neq 0$; Variabel pengaruh sosial terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H₀: $\beta_4=0$; Variabel kondisi yang memfasilitasi tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_4 \neq 0$; Variabel kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap niat berperilaku.

H₀: $\beta_5=0$; Variabel motivasi hedonis tidak adanya berpengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_5 \neq 0$; Variabel motivasi hedonis terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H₀: $\beta_6=0$; Variabel kebiasaan tidak adanya berpengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_6 \neq 0$; Variabel kebiasaan terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku.

H₀: $\beta_7=0$; Variabel inovasi personal tidak adanya berpengaruh pada niat berperilaku.

H_a: $\beta_7 \neq 0$; Variabel inovasi personal terdapat pengaruh terhadap niat berperilaku.

H₀: $\beta_8=0$; Variabel kondisi yang memfasilitasi tidak adanya pengaruh terhadap perilaku penggunaan.

H_a: $\beta_8 \neq 0$; Variabel kondisi yang memfasilitasi terdapat adanya pengaruh pada perilaku penggunaan.

H₀: $\beta_9=0$; Variabel kebiasaan tidak adanya pengaruh pada perilaku penggunaan.

Ha: $\beta_9 \neq 0$; Variabel kebiasaan terdapat pengaruh pada perilaku penggunaan.

H0: $\beta_{10} = 0$; Variabel inovasi personal tidak adanya pengaruh pada perilaku penggunaan.

Ha: $\beta_{10} \neq 0$; Variabel inovasi personal terdapat pengaruh pada perilaku penggunaan.

H0: $\beta_{11} = 0$; Variabel niat berperilaku tidak adanya pengaruh pada perilaku penggunaan.

Ha: $\beta_{11} \neq 0$; Variabel niat berperilaku terdapat pengaruh pada perilaku penggunaan.

Maka berdasarkan hal tersebut teori adopsi teknologi UTAUT-3 menjadi sebuah model pengujian efektivitas penggunaan aplikasi SIPADES di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dengan menggunakan variabel-variabel UTAUT-3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel dengan teknik pengambilan diterapkan secara acak. Data dalam riset ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna SIPADES di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Deskripti analisis digunakan untuk menggambarkan informasi dan data yang telah diambil dengan tidak bertujuan membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Untuk penelitian ini menerapkan analisis *structural equation model* (SEM) dengan pengaplikasian pengejaan pada SmartPLS. SEM ialah metode untuk mengkaji data yang memiliki banyak variabel, utamanya dalam memeriksa hubungan kausalitas. Riset melibatkan dua aspek evaluasi, yaitu evaluasi model pengukuran struktural dan evaluasi model pengukuran (*outer model*).

A. *Measurment (Outer) Model*

Model pengukuran evaluasi menerapkan dengan tiga tahap yaitu:

1. Dalam penelitian berbasis SEM, validitas konvergen mengacu pada nilai konstruk yang dikalkulasikan dengan PLS. Faktor pemuatan minimum yang diperlukan adalah 0,7 untuk sampel kurang dari 100.

Tabel 1 Cross Loading Factor

Sumber : Penulis, 2024

	BI	EE	FC	HB	HM	PE	PI	SI	UB
BI1	0,875								
BI2	0,896								
BI3	0,900								
EE2		0,889							
EE3		0,911							
EE1		0,907							
FC1			0,910						
FC2			0,897						
FC3			0,919						
HB1				0,932					
HB2				0,913					
HM1					0,921				
HM2					0,915				
PE1						0,837			
PE2						0,914			
PE3						0,891			
PE4						0,829			
PI1							0,933		
PI2							0,878		
PI3							0,859		
SI1								0,889	
SI2								0,890	
UB1									1,000

Tabel 1 memperlihatkan pada semua indikator evaluasi memperoleh nilai factor loading di atas 0,7 yang mengindikasikan bahwa semua indikator yang diuji telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Metode pengujian validiyas diskriminan adalah membandingkan sertiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE). Pengkajian dilakukan dengan mengkalkulasikan sertiap model nilai AVE, dengan nilai minimum yang distandarisasi untuk pengkajian dengan SEM ialah 0,5. Pada tabel di bawah ini adalah hasil pengkalkulasian nilai AVE:

Tabel 2 Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

Keterangan	AVE
Performa Ekspetasi (PE)	0,754
Performa Usaha (EE)	0,815
Pengaruh sosial (SI)	0,791

Kondisi yang memfasilitasi (FC)	0,826
Motivasi Hedonis (HM)	0,843
Kebiasaan (HB)	0,85
Inovasi personal (PI)	0,793
Niat Berperilaku (BI)	0,792
Perilaku Penggunaan (UB)	1000

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil AVE secara keseluruhan telah mencapai di atas 0.5, yang mengindikasikan bahwa hasil perhitungan telah memenuhi persyaratan.

3. *Composite Reliability*

Pada berikutnya ialah melakukan pengevaluasian model luar, yang melibatkan penilaian *reliabilitas* dan *Cronbach's alpha*. Nilai minimum pada pencapaian ialah adalah 0,7 untuk mewujudkan ketentuan uji reliabilitas komposit. Berikut ini adalah hasil dari SmartPLS.

Tabel 3 Output cronhbach's alpha dan Composite Reliability

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Performa Kinerja (PE)	0.891	0.925
Performa usaha (EE)	0.887	0.929
Pengaruh Sosial (SI)	0.736	0.883
Kondisi Yang Memfasilitasi (FC)	0.895	0.934
Motivasi Hedonis (HM)	0.813	0.915
Kebiasaan (HB)	0.825	0.919
Inovasi Personal	0.870	0.920
Niat Berperilaku (BI)	0.869	0.920
Perilaku Penggunaan (UB)	1000	1000

Pada tabel nomor 3 menunjukkan nilai reliabilitas komposit dan nilai cronhbach alpha melebihi 0,70. Hal ini mengindikasikan semua konstruk dapat diandalkan. Hasil dari semua uji validitas yang diterapkan menunjukkan data yang diperoleh dari kuesioner adalah valid dan reliabel.

B. Struktural Inner Model

Nilai Rsquare dapat digunakan untuk penggunaan evaluasi model struktural, dengan mengindikasikan variabilitas variabel dependen yang dapat dijabarkan dengan variabel laten independen tertentu. Berikut merupakan perhitungan R Square:

Tabel 4. R-Square Pada Konstruks

Keterangan	R-Square (R2)
Performa Kinerja (PE)	
Performa Usaha (EE)	
Pengaruh Sosial (SI)	
Kondisi Yang Memfasilitasi (FC)	
Motivasi Hedonis (HM)	
Kebiasaan (HB)	
Inovasi Personal	
Niat Berperilaku (BI)	0,837
Perilaku Penggunaan (UB)	0,667

Kriteria model nilai R- Square di tabel 4 menunjukkan setiap *inner model* dalam penelitian ini dikategorikan “Kuat”. Variabel *Behavioural Intention* (BI) mempunyai nilai R2 senilai 0.837, hal ini memperlihatkan variabel *Behavioural Intention* sangat besar dalam menjelaskan 83.7% perubahan pada variabel *Behavioural Intention* (BI) dan sisanya sekitar 16.3% berdampak oleh faktor lain diluar riset. Sedangkan variabel *Usage behaviour* (UB) sangat mampu menjelaskan senilai 68%, untuk sisanya senilai 32% berdampak oleh beberapa faktor diluar riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Faciliating Conditions*, *Habit* terhadap niat berperilaku dan *Habit* terhadap perilaku penggunaan menunjukkan adanya korelasi antar variabelnya berbeda dengan performa kinerja (*perofomance expentacy*), performa ekspektasi (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kebiasaan (*habit*), inovasi personal (*personal innovatitiveness*), kondisi fasillitas (*faciliatin condittions*) dan motivasi hedonis (*hedonic motivattion*) pada niat berperilaku (*behavioural*

intention) ataupun terhadap perilaku (*use behaviour*) tidak menunjukkan korelasi pada pengujian variabelnya.

Uji Hipotesis :

Tabel 5 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard	T	P Values
			Deviation	Statistics	
EE -> BI	-0.169	-0.181	0.223	0.757	0.451
SI -> BI	0.150	0.194	0.187	0.806	0.422
FC -> BI	0.371	0.394	0.185	2.004	0.048
FC -> UB	0.077	0.054	0.224	0.343	0.732
HM -> BI	0.115	0.093	0.135	0.854	0.395
HB) -> BI	0.283	0.267	0.161	1.753	0.083
HB -> UB	0.459	0.495	0.187	2.457	0.016
PI -> BI	0.237	0.233	0.223	1.060	0.292
PI -> UB	0.099	0.112	0.231	0.426	0.671
PE -> BI	0.032	0.017	0.308	0.104	0.917
BI -> UB	0.258	0.235	0.188	1.372	0.173

Pada tabel nomor 5 menampilkan nilai T-Statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya. Pengujian hipoeses yang berkaitan dengan variabel kualitas informasi dilakukan dengan membandingkan nilai T-Statistik dari variabel kualitas infromasi dengan nilaiT-Tabel. Dibawah ini adalah hasil pengujian hipotesis:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Signifikasi
H1	H0 : Variabel performa kinerja (PE) tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI)	Ditolak	Ditolak
	H1: Variabel performa (PE) kinerja terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI)		
H2	H0: Variabel performa (EE) usaha tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI)	Ditolak	Ditolak

	Hipotesis	Hasil	Signifikasi
	Ha: Variabel performa usaha (EE) terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI)		
H3	H0: Variabel pengaruh sosial (SI) tidak adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI).	Ditolak	Ditolak
	Ha: Variabel pengaruh sosial (SI) terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI).		
H4	H0: Variabel kondisi yang memfasilitasi (FC) tidak adanya pengaruh secara parsial pada niat berperilaku (BI).	Diterima	Diterima
	Ha: Variabel kondisi yang memfasilitasi (FC) berpengaruh terhadap niat berperilaku (BI)		
H5	H0: Variabel motivasi hedonis (HM) tidak adanya berpengaruh pada niat berperilaku (BI)	Ditolak	Ditolak
	Ha: Variabel motivasi hedonis (HM) terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI)		
H6	H0: Tidak ada pengaruh antara variabel Kebiasaan (HB) terhadap Niat Berperilaku (BI)	Diterima	Diterima
	Ha: Variabel kebiasaan (HB) terdapat adanya pengaruh pada niat berperilaku (BI).		
H7	H0: Variabel inovasi personal (PI) tidak adanya berpengaruh pada niat berperilaku (BI).	Ditolak	Ditolak
	Ha: Variabel inovasi personal (PI) terdapat pengaruh terhadap niat berperilaku (BI).		
H8	H0: Variabel kondisi yang memfasilitasi (FC) tidak adanya pengaruh terhadap perilaku penggunaan (UB).	Ditolak	Ditolak
	Ha: Variabel kondisi yang memfasilitasi (FC) terdapat adanya pengaruh pada perilaku penggunaan (UB).		
H9	H0: Variabel kebiasaan (HB) tidak adanya pengaruh pada perilaku penggunaan (UB)	Diterima	Diterima
	Ha: Variabel kebiasaan (HB) terdapat pengaruh pada perilaku penggunaan (UB)		
H10	H0: Variabel inovasi personal (PI) tidak adanya pengaruh pada perilaku penggunaan (UB).	Ditolak	Ditolak

	Hipotesis	Hasil	Signifikasi
	Ha: Variabel inovasi personal (PI) terdapat pengaruh pada perilaku penggunaan (UB).		
H11	H0: Variabel niat berperilaku (BI) tidak adanya pengaruh pada perilaku penggunaan (UB)	Ditolak	Ditolak
	Ha: Variabel niat berperilakuN (BI) terdapat pengaruh pada perilaku penggunaan (UB)		

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan pembahasan menunjukkan *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh signifikan dan positif pada niat berperilaku menggunakan SIPADES di desa-desa Kecamatan Malangbong. Hal ini terbukti pada nilai signifikansi P-Values senilai 0.048, lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-Statistik 2.004, lebih besar dari 1.65 pada tabel 4.12. Kesimpulannya, terdapat pengaruh antara *Facilitating Conditions* dan niat menggunakan SIPADES di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Habit* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku serta perilaku penggunaan SIPADES di Kecamatan Malangbong. Sementara itu, *Expectation of Performance, personal innovation* secara stimulatif berpengaruh namun tidak signifikan terhadap niat berperilaku. Ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada penggunaan SIPADES berdampak positif terhadap niat dan perilaku penggunaannya.

Berdasarkan UTAUT-3, efektivitas penggunaan SIPADES belum terlaksana secara efektif. Hasil uji variabel menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* dan *Habit* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention To Use The Technology* serta *Habit* terhadap *Use Behavior*. Namun, variabel eksogen lainnya seperti *Performace Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Hedonic Motivation* dan *Personal Innovativeness* tidak terdapat dampak signifikan dalam uji yang dilakukan dengan SmartPLS3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peneliti memberikan beberapa saran untuk Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut:

1. Meningkatkan kualitas program Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) untuk menghindari keterlambatan dalam penginputan data.
2. Melakukan pemerataan bimbingan teknis di setiap desa Kecamatan Malangbong

- untuk memastikan operator desa mendapatkan transfer pengetahuan yang merata.
3. Peningkatan pengawasan langsung oleh kepala desa terhadap operator desa guna memastikan penggunaan SIPADES dilakukan secara penuh.
 4. Melakukan inovasi pada tampilan dan menu Aplikasi SIPADES untuk menarik minat penggunaan serta meningkatkan kemudahan dalam penggunaannya.

REFERENSI

- A Gima Sugiama. (2013). KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN ASET PARIWISATA DARI MODEL TRIPLE HELIX Hubungan Akademia-Industri-Pemerintah. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi Ke-X*, 10.
- Ardiani, S., Akuntansi, J., & Sriwijaya, P. N. (n.d.). PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP PEMERINTAH KOTA PALEMBANG.
- Cahyadi, A. (n.d.). E-GOVERNMENT: SUATU TINJAUAN KONSEP DAN PERMASALAHAN.
- Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies: Extending UTAUT2. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(4), 329–348. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015>
- Farrel Shidqi, M., Darmastuti, I., & Suryo Wicaksono, B. (n.d.). PENGARUH DIGITALISASI SISTEM PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI KEPUASAN KERJA SEBAGAU VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA KANTOR WILAYAH SEMARANG). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ghozali, & Latan. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed.)*.
- Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). The adequacy of UTAUT-3 in interpreting academician's adoption to e-Learning in higher education environments. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(1), 86–106. <https://doi.org/10.1108/ITSE-05-2019-0020>
- Henderson, J. C., & Venkatraman, N. (1993). Strategic alignment: Leveraging information technology for transforming organizations. In *REPRINTED FROM IBM SYSTEMS JOURNAL (Vol. 32, Issue 1)*.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi penelitian: skripsi. Diss. tesis, disertasi, dan karya ilmiah*.
- Malhotra NK. (2009). *Riset Pemasaran, Edisi keempat (Jilid I)*. PT Indeks, Jakarta.
- Nurdianti, R. R., & Sasanti, E. E. (n.d.). *Ririn Rizki Nurdianti, dkk: Analisis Implementasi*

Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa... ANALISIS IMPLEMENTASI
KEBIJAKAN SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA (SIPADES) DI
PEMERINTAH DESA PENDEM.

- Nurhasanah. (2018). Buku statistika pendidikan: Teori aplikasi dan kasus. Salemba Humanika.
- Rabiatul, M. Q., Raharso, M., Manajemen Aset, P., Administrasi Bisnis, J., & Negeri Bandung, P. (2020). Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Implementation Success Evaluation of Village Asset Management System (SIPADES). In Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas (Vol. 4, Issue 1).
- Sepia Prilly, Putri, & Jumiati. (2022). PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN ASET DESA PASIR SUNUR KOTA. *Journal of Public Administration Studies*, 1–8.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. ALFABETA.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization Utilization of Personal Computers Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization1. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 15, Issue 1).
- Venkatesh, V., Walton, S. M., & Thong, J. Y. L. (n.d.). Quarterly Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology1. <http://about.jstor.org/terms>
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).